

**KECUKUPAN MODAL USAHA PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL  
(BMT) UMMAT CABANG BAUBAU**

*Lia Hanifa*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No. 36 Baubau.

*E-mail: ipa.hanifa@gmail.com*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan modal usaha pada BMT Ummat Cabang Baubau. Objek dari penelitian adalah pada BMT Ummat Cabang Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) usaha BMT Ummat Cabang Baubau tahun 2015 sampai 2017 tercatat 29,48%, 31,35% dan 33,75%, sehingga diperoleh rasio kecukupan modal BMT Ummat Cabang Baubau masuk kriteria sehat selama tiga tahun memperoleh rasio diatas 8 persen dan skornya 5 maka masuk kriteria sehat. Dengan demikian dari kinerja keuangannya aspek permodalan BMT masuk pada kreteria *sehat*.

**Kata kunci:** kecukupan, modal usaha, BMT

**Abstract**

*This study aims to determine the adequacy of business capital at the Baubau Branch BMT. The object of the study was at the Baubau Branch BMT. The results showed that the business of Capital Adequacy Ratio (CAR) of BMT Ummat Baubau in 2015 to 2017 was recorded at 29.48%, 31.35% and 33.75%, so that the BMT Branch Baubau Capital Adequacy Ratio was healthy for three years. above 8 percent and a score of 5 then criteria healthy. Thus, from the financial performance, the capital aspect of BMT goes to healthy criteria.*

**Keywords:** adequacy, business capital, BMT

*Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...*

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis kekuatan ekonomi kerakyatan yang cukup tangguh menghadapi krisis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memainkan peran yang sangat berpotensi dalam meningkatkan pasokan baru serta persaingan, mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru, meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. Perekonomian berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih baik karena usaha ini banyak menyerap tenaga kerja, modal yang relative kecil. Selain dari itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mampu meningkatkan daya kreativitas bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih sekaligus juga bisa menjadi ciri khas identitas suatu daerah dari hasil produksinya.

Menurut (Partomo, 2004:2) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha baik di sektor tradisional maupun modern. Salah satu yang menjadi potensi di setiap daerah adalah keberadaan UMKM, karena usaha ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah masyarakat lokal. Namun tidak tentu berjalan dengan mulus, masalah yang dihadapi bukan berarti tidak bisa di atasi oleh para pelaku usaha ini tetapi hanya perlu bekerja sama dengan pemerintah, maka dari itu pemerintah sesuai dengan arah kebijakan fiskal 2014 yang salah satu tujuannya untuk membenahi usaha mikro kecil dan menengah menuju kearah yang lebih baik.

Pemerintah juga menyadari pentingnya UMKM, bukan hanya sebagai

salah satu sumber penting kesempatan kerja dan pendapatan, yang selanjutnya berarti salah satu sumber-sumber penting pengurangan kemiskinan tetapi juga sebagai sumber pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Usaha mikro dapat digolongkan dalam sektor informal sebagai istilah yang biasa dipergunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi skala kecil. Sektor informal ini mencakup berbagai macam kegiatan di bidang usaha antara lain: usaha perdagangan seperti (pedagang keliling, pedagang kaki lima) demikian pula di bidang usaha jasa misalnya jasa angkutan. Sektor informal ini terutama melayani kebutuhan golongan ekonomi lemah, yang sebagian besar berpusat pada penyediaan kebutuhan pokok bagi golongan berpenghasilan rendah. Perkembangan usaha mikro yang meningkat dari segi kuantitas, belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas usaha mikro. Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar usaha mikro adalah keterbatasan modal. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi usaha mikro untuk tetap mampu mempertahankan keberadaannya dan mampu berkembang dengan keterbatasan dan berbagai kendala yang ada.

Adanya ketimpangan akses terhadap modal untuk usaha mikro dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan pelaku usaha mikro bergantung pada sumber-sumber informal. Bank dan lembaga keuangan menganggap sektor usaha mikro memiliki potensi, tetapi bank terhalang dengan kendala prinsip *prudent* penyaluran kredit. Lembaga keuangan mikro seperti BMT dinilai dapat menjangkau kelompok usaha mikro (UM) yang membutuhkan akses modal dengan biaya murah dan *margin* yang ringan. BMT menunjukkan peran yang besar terhadap pemberian pembiayaan kepada Usaha mikro di wilayah yang tidak terjangkau oleh perbankan syariah.

Kehadiran BMT demikian penting dirasakan oleh masyarakat sebagai lembaga

## Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

keuangan alternatif, disamping perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Namun demikian kondisi persaingan BMT dengan unit usaha mikro perbankan (konvensional dan syariah) yang demikian ketat telah mendorong untuk mencari strategi yang tepat dalam mengembangkan BMT dengan cara peningkatan kinerja BMT. Rendahnya permodalan pada sektor usaha mikro dapat di atasi dengan keberadaan Baitul maal wat tamwil (BMT). BMT dinilai sangat strategis dalam memberdayakan usaha kecil. Sistem kerjasama yang ditawarkan BMT bagi UMKM mampu melayani usaha kecil dengan skala pinjaman yang ditentukan secara efisien dan menguntungkan kedua belah pihak, baik BMT sendiri maupun peminjam. BMT berada di kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan pembiayaan produktif. Berdasarkan deskripsi di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kecukupan modal usaha pada BMT Ummat Cabang Baubau?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan modal usaha pada BMT Ummat Cabang Baubau.

## 2. Metode Penelitian

### Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian adalah pada BMT Ummat Cabang Baubau

### Populasi dan Sampel

Populasi menurut Indriantoro (2009:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT). Sampel menurut indriantoro (2009:115) adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam

penelitian ini adalah Laporan Keuangan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) dari tahun 2015 - 2017.

### Metode Pengumpulan Data

Di dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: (1) Metode Wawancara Yaitu dilakukan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan yang berwenang dengan bagian keuangan; dan (2) Metode Dokumentasi Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada pada subyek penelitian dengan mempelajari kebijakan perusahaan, sejarah perusahaan, dalam rangka kecukupan modal usaha.

### Metode Analisis Data

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang dilakukan menggunakan dua bentuk pendekatan yaitu pendekatan dengan analisis kuantitatif dan pendekatan dengan analisis kualitatif. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk tabel. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data fakta-fakta yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara dengan pelaku usaha mikro. Penelitian ini menggunakan metode penilaian kesehatan versi PINBUK untuk mengukur tingkat kesehatan lembaga keuangan mikro. Secara matematis besarnya *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMRs}} \times 100\%$$

Secara terperinci dijabarkan dalam rumus:  
$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{100\%} \times$$
$$\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Rekening Administratif}$$

Modal Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti

*Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...*

meliputi modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap. ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Menurut Hasibuan ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal.

### 3. Pembahasan

Data utama untuk analisis kecukupan modal usaha yang sangat diperlukan dalam analisis ini adalah informasi laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Pendapatan dan Biaya tiga periode yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017, seperti disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Neraca BMT Ummat Cabang Baubau Tahun 2015, 2016, dan 2017**

KETERANGAN	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
K A S	18,428,000.00	105,297,500.33	40,383,000.00
KAS TELLER 1	178,071,356.80	83,307,069.80	69,949,934.80
KAS TELLER 3	4,630,000.00	4,000,000.00	4,200,000.00
B A N K	-	-	-
BANK SYARIAH	-	-	-
BSM KRIAN	12,224,270.37	4,685,352.60	4,576,193.60
BANK KONVENSIONAL	-	-	-
MANDIRI CAB. UNAIR A.K.A. PUSAT KJKS JATIM MICROFIN	30,326,885.87	15,757,748.59	10,995,248.59
INKOPSYAH BMT	173,400,000.00	173,400,000.00	173,400,000.00
PUSKOPSYAH JATIM	5,000,000.00	5,000,000.00	5,000,000.00
PEMBIAYAAN MDA	712,336,626.00	475,762,186.00	406,420,801.00
PEMBIAYAAN MRB PIUTANG MRB YANG DITANGGUHKAN	2,180,169,702.20 (730,350,406.20)	2,135,215,202.20 (682,034,206.20)	1,868,866,081.20 (530,418,507.20)

PEMBIAYAAN QORD	700,000.00	5,700,000.00	66,918,876.00
PEMBY. MDA LAIN-LAIN PENYISIHAN PIUTANG UMUM	253,557,500.00 (16,906,792.64)	283,773,722.00 (16,906,792.64)	241,297,944.00 (16,906,792.64)
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	40,692,605.00	39,982,505.00	42,930,365.00
TANAH	955,000,000.00	955,000,000.00	955,000,000.00
INVENTARIS KANTOR AKUMULASI PENYUST. INVENTARIS KANTOR	40,477,000.00 -	40,477,000.00 -	40,477,000.00 -
BIAYA PRA OPERASIONAL	32,770,597.00	32,770,597.00	32,770,597.00
TABUNGAN SYARIAH	-	-	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>3,900,627,344.40</b>	<b>3,671,287,884.68</b>	<b>3,425,960,741.35</b>
TABUNGAN MUDHAROBAB UMUM	-	-	-
TABUNGAN MUDHAROBAB UMUM TABUNGANMUDHAROBAB BERJANGKA	33,685,554.94 -	36,797,894.20 -	35,842,586.45 -
TABUNGAN TARBIYAH / PENDIDIKAN	5,807,232.56	7,114,618.43	8,311,302.39
TABUNGAN IDUL FITRI	31,104,081.10	42,025,742.43	55,336,666.50
TABUNGAN IDUL ADHA/ QURBAN	94,465.07	94,608.97	94,870.84
TABUNGAN WALIMAH	301,492.12	351,953.94	352,928.13
TABUNGAN ZIAROH / WISATA	5,032,165.15	6,047,903.13	8,366,163.01
TABUNGAN UNIT LAIN	481,793,826.38	244,352,471.11	38,350,151.54
TABUNGAN WADIAH	-	-	-
TABUNGAN WADIAH	368,171,118.39	363,724,405.19	315,296,507.22
DEPOSITO SYARIAH	-	-	-
DEPOSITO MDA BERJANGKA	-	-	-
DEPOSITO MDA 6 BULAN	66,000,000.00	65,000,000.00	85,000,000.00
DEPOSITO MDA 12 BULAN	684,000,000.00	683,000,000.00	698,000,000.00
ANTAR KOPERASI PASIVA A.K.P. PUSAT KJKS JATIM MICROFIN	- -	- 50,000,000.00	- 50,000,000.00
INKOPSYAH	774,754,200.00	746,921,726.00	724,714,808.00
PINJAMAN DARI BANK DAN NON BANK	-	-	-
PINJAMAN B A N K PINJAMAN BANK MANDIRI RMI	- 83,249,999.32	- 66,583,332.65	- 49,916,665.98
PINJAMAN BPR SYARIAH MOJOKERTO M O D A L PUSAT	216,666,617.00	208,333,267.00	199,999,917.00
KEKAYAAN & SHU SIMPANAN POKOK ANGGOTA	- 12,300,000.00	- 12,950,000.00	- 13,350,000.00
SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	1,058,459,299.00	1,058,579,299.00	1,058,739,299.00
SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	11,450,000.00	11,450,000.00	11,690,000.00
DANA PENYERTAAN	-	-	-
DANA CADANGAN UMUM	2,000,000.00	2,000,000.00	2,000,000.00
SHU BERJALAN	65,757,293.37	65,960,662.63	70,598,875.29
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>3,900,627,344.40</b>	<b>3,671,287,884.68</b>	<b>3,425,960,741.35</b>

Sumber: Data diolah BMT Ummat Cabang Baubau

# SANG PENCERAH

Volume 4 Nomor 1, Februari 2018, ISSN 2460-5697, Hlm. 79-85

*Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...*

Dari neraca BMT Ummat Cabang Baubau tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat diketahui total aktiva setiap tahun mengalami penurunan sebesar 6,25% pada tahun 2015 ke tahun 2016, serta menurun 7,18% dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya di koperasi semakin meningkat. Peningkatan jumlah simpanan anggota disebabkan karena anggota mendapat bagi hasil simpanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional juga. Laporan Pendapatan dan Biaya yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan (BMT Ummat) dalam menghasilkan pendapatan usaha dan beban biaya selama periode tertentu dari 2015 sampai dengan 2017 ditunjukkan oleh tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2 Laporan Pendapatan dan Biaya BMT Ummat Cabang Baubau Tahun 2015, 2016 dan 2017**

KETERANGAN	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>			
PENDAPATAN OPERASIONAL	-	-	-
PENDAPATAN BH PEMBY. MDA	2,222,000.00	3,860,393.00	6,082,393.00
PENDAPATAN MU PEMBY. MRB	37,733,200.00	40,409,400.00	78,142,600.00
PENDAPATAN BH PEMBY. QORD	105,000.00	117,816.00	117,816.00
PENDAPATAN ADMINISTRASITABUNGAN	-	40,000.00	145,000.00
PENDAPATAN ADMINISTRASIPEMBIAYAAN	1,051,900.00	136,500.00	1,188,400.00
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	-	3,000.00	3,000.00
PENDAPATAN BH TABUNGAN BANK	18,545.00	7,869.00	26,414.00
PENDAPATAN BH. LAIN-LAIN	2,835,000.00	3,027,500.00	5,862,500.00
PENDAPATAN NON OPERASIONAL DARI UNIT	-	-	-
PENDAPATAN DARI UNIT LAINNYA	1,000,000	-	1,000,000.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>44,965,645.00</b>	<b>47,602,478.00</b>	<b>91,568,123.00</b>
<b>BIAYA</b>			
BEBAN BH TAB. MDA UMUM	4,173,142.26	7,368,019.94	11,541,162.20
BEBAN BH TABUNGAN MDA BERJANGKA	-	-	-
BEBAN TAB. TARBIAH/ PENDIDIKAN	38,482.94	70,683.96	109,166.90
BEBAN TAB. IDUL FITRI	92,661.33	199,524.07	292,185.40
BEBAN TAB. IDUL ADHA / KURBAN	143.90	261.87	405.77
BEBAN TAB. WALIMAH	461.82	974.19	1,436.01
BEBAN TAB. ZIAROH / WISATA	15,737.98	36,259.88	51,997.86
BEBAN TAB. UNIT LAIN	1,556,814.73	1,863,969.43	3,420,784.16

BEBAN BH. ANTAR KOP. SYARIAH	1,050,000.00	1,050,000.00	2,100,000.00
BEBAN BH INKOPSYAH	6,680,000.00	6,680,000.00	13,360,000.00
BEBAN BH PINJAMAN BPR SYARIAH MOJOKERTO	2,750,000.00	2,750,000.00	5,500,000.00
BEBAN BISYAROH KARYAWAN	12,300,000.00	10,640,000.00	22,940,000.00
BIAYA KANTOR	-	-	-
BIAYA PERLENGKAPAN KANTOR	1,015,000.00	100,000.00	1,115,000.00
BIAYA LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	967,500.00	1,180,300.00	2,147,800.00
BIAYA TRANSPORT	2,000,000.00	2,001,574.00	4,001,574.00
BIAYA PAJAK	-	-	-
BIAYA ORGANISASI	7,200,250.01	6,776,148.00	13,976,398.01
BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	17,500.00	-	17,500.00
BIAYA PROMOSI	4,904,580.73	2,246,550.00	7,151,130.73
AMORTISASI BIAYA PRA OPERASIONAL	-	-	-
<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>44,762,275.70</b>	<b>42,964,265.34</b>	<b>87,726,541.04</b>
<b>LABA/RUGI</b>	<b>203,369.30</b>	<b>4,638,212.66</b>	<b>3,841,581.96</b>

Sumber: Data diolah BMT Ummat Cabang Baubau

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 5,54% pada tahun 2016 dan 48,01% pada tahun 2017. Selain itu 2017 jumlah biaya operasional mengalami penurunan sebesar 4,18% pada tahun 2016 dan 51,02% pada tahun 2017.

Berikut ini adalah analisis kecukupan modal BMT Ummat Cabang Baubau periode tahun 2015-2017 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan BMT tersebut:

$$\text{CAR tahun 2015} = \frac{\text{Modal Bank tahun 2015}}{100\%} \times \text{ATMRs tahun 2015}$$

$$\text{CAR tahun 2015} = \frac{1.149.966.592.37}{3.900.627.244.40} \times 100\% = 29,48\%$$

$$\text{CAR tahun 2016} = \frac{\text{Modal Bank tahun 2016}}{100\%} \times$$

*Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...*

$$\begin{aligned} & \text{ATMRs tahun 2016} \\ \text{CAR tahun 2015} &= \frac{1.150.939.961.63}{3.671.287.884.68} \times 100\% \\ &= 31,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Modal Bank tahun 2017} \\ \text{CAR tahun 2015} &= \frac{1.156.378.174.29}{3.425.960.741.35} \times 100\% \\ &= 33,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut diatas diperoleh rasio modal sendiri terhadap asset pada tahun 2015 sampai 2017 tercatat 29,48%, 31,35% dan 33,75%, sehingga diperoleh rasio kecukupan modal BMT Ummat Cabang Baubau masuk kriteria sehat selama tiga tahun memperoleh rasio diatas 8 persen dan skornya 5 maka masuk kriteria sehat. Dengan demikian dari kinerja keuangannya aspek permodalan BMT masuk pada kreteria *sehat*.

## 4. Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) usaha BMT Ummat Cabang Baubau tahun 2015 sampai 2017 tercatat 29,48%, 31,35% dan 33,75%, sehingga diperoleh rasio kecukupan modal BMT Ummat Cabang Baubau masuk kriteria sehat selama tiga tahun memperoleh rasio diatas 8 persen dan skornya 5 maka masuk kriteria sehat. Dengan demikian dari kinerja keuangannya aspek permodalan BMT masuk pada kreteria *sehat*.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dermawan Sjahrial. 2009. *Manajemen Keuangan*, edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darwanto. 2008. *Jurnal Membangun Daya Saing UMKM Dalam Perekonomian Nasional*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Irawati, S. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- . 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## SANG PENCERAH

Volume 4 Nomor 1, Februari 2018, ISSN 2460-5697, Hlm. 79-85

### *Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...*

- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mauliza dessy, rulfah M. Daud. 2016. *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal ekonomi dan akuntansi. Universitas syiah kuala banda aceh.
- Moekijat. 2006. *Manajemen Kepegawaian Dan Hubungan Dalam Perusahaan*. Edisi Ketiga. Alumni: Bandung.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nainggolan, Susan Grace Veranita. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Partomo, T. Dan A. Soejodono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia.
- Peraturan Pemerintah No. 89 Tahun 2014 Tentang Suku Bunga Pinjaman.
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4. BPFE YOGYAKARTA.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA
- Susilo, Y. sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sihol, kalvin. 2007 *Penilaian Kesehatan Bank Dengan metode CAMEL: studi kasus pada PT BPR ABC*. *Integrity-jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.1 (2): H:171-186.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Totok dan Sigit Trian Daru. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Jakarta: Salempa Empat.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Ayat 2 Pasal 5 Tentang Definisi Bank.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.